

## Kelompok Pendukung ASI Moms Support Squad: Inovasi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok

Fitria Sari\*, Yuna Trisuci Aprillia, Laila Ulfa  
Universitas Respati Indonesia  
Email: fitria\_sari@urindo.ac.id

### Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional meskipun berbagai regulasi telah diterbitkan, sehingga dibutuhkan strategi berbasis komunitas untuk memperkuat dukungan menyusui. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan kader Posyandu melalui pembentukan *Moms Support Squad* sebagai kelompok pendukung ASI untuk meningkatkan keberhasilan menyusui di Kota Depok. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan 25 kader Posyandu dari dua posyandu, penyediaan media edukasi (buku saku, lembar balik, logbook, diorama, dan phantom), serta pendampingan dan evaluasi dengan diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengasuhan. Skor pengetahuan rata-rata kader meningkat dari 76,14% pada pre-test menjadi 80,91% pada post-test, menandakan efektivitas pelatihan terstruktur mengenai ASI eksklusif, teknik menyusui, dan pemecahan masalah laktasi. Edukasi yang dilakukan kader juga berdampak pada peningkatan pemahaman ibu hamil dan menyusui tentang manfaat ASI, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk menyusui secara optimal. Dari sisi keterampilan, kader menunjukkan peningkatan kemampuan konseling yang lebih empatik dan solutif. Selain itu, terjadi perbaikan pola asuh bayi, di mana ibu mulai menerapkan pengasuhan yang lebih sehat dan alami berbasis praktik menyusui responsif. Kesimpulannya, program *Moms Support Squad* efektif meningkatkan kapasitas kader Posyandu, memperbaiki pemahaman ibu, serta memperkuat pola asuh bayi. Program ini berpotensi direplikasi di wilayah lain sebagai strategi berbasis komunitas untuk mendukung pencapaian target nasional ASI eksklusif.

**Kata Kunci** : ASI eksklusif, kader Posyandu, Moms Support Squad, konseling menyusui, pola asuh bayi.

### Abstract

The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the national target despite the issuance of various regulations, thus requiring community-based strategies to strengthen breastfeeding support. This Community Service Program (PKM) aimed to empower Posyandu cadres through the establishment of the *Moms Support Squad* as a breastfeeding support group to improve breastfeeding success in Depok City. The program was carried out through several stages, including socialization, training of 25 Posyandu cadres from two Posyandus, provision of educational media (pocket book, flip chart, logbook, diorama, and mannequins), as well as mentoring and evaluation using focus group discussions (FGDs). The results showed significant improvements in knowledge, skills, and caregiving practices. The average knowledge score of cadres increased from 76.14% (pre-test) to 80.91% (post-test), indicating the effectiveness of structured training on exclusive breastfeeding, breastfeeding techniques, and lactation problem-solving. Education delivered by cadres also contributed to improved understanding among pregnant and breastfeeding mothers regarding the benefits of breastfeeding, thereby enhancing their motivation to breastfeed optimally. In terms of skills, cadres demonstrated improved counseling abilities that were more empathetic and solution-oriented. Furthermore, improvements in infant caregiving practices were observed, as mothers began to adopt healthier and more natural parenting based on responsive breastfeeding practices. In conclusion, the *Moms Support Squad* program effectively enhanced the capacity of Posyandu cadres, improved maternal understanding, and strengthened infant caregiving. This program has the potential to be

replicated in other regions as a community-based strategy to support the achievement of national exclusive breastfeeding targets.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, Posyandu cadres, Moms Support Squad, breastfeeding counseling, infant caregiving.

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, serta faktor protektif yang mendukung tumbuh kembang optimal [1]. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bayi untuk diberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sejak lahir hingga berumur enam bulan. ASI eksklusif merupakan pilihan asupan yang paling aman dan paling sehat untuk bayi. Bukti menunjukkan bahwa bayi yang diberikan makanan dan cairan lain selain ASI sebelum berumur enam bulan, tiga kali beresiko mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif [2].

ASI dan asupan makanan yang cukup dapat membantu peningkatan kadar gizi anak selama masa pertumbuhan. Selain itu juga menurunkan risiko dari berbagai macam [3]. Meskipun cakupan pemberian ASI sempat menurun pada tahun 2023, persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah dan masih diberi ASI pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 78,66 persen. Dengan kata lain, terdapat sekitar 79 dari 100 anak umur 0–23 bulan yang pernah dan masih diberi ASI [4]. Berdasarkan amanat Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021, target ASI eksklusif 0-5 bulan pada tahun 2024 sebesar 80%. Oleh karena itu diperlukan kerjasama lintas sektor untuk mencapai target cakupan ASI [5].

Berbagai regulasi nasional yang dibuat pemerintah sudah ada terkait pemberian ASI. Seperti contohnya pada UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif, bahwa setiap bayi memiliki hak untuk mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Adanya sanksi bagi pihak manapun yang berusaha menghalangi [6]. Walaupun berbagai regulasi sudah ada terkait pemberian ASI eksklusif, tetapi pada kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target. Selain itu di Indonesia belum ada data resmi seberapa banyak fasilitas kesehatan yang telah menerapkan program 10 langkah keberhasilan menyusui secara utuh. Selama ini program keberhasilan menyusui hanya berfokus pada ibu hamil yang menggunakan pelayanan fasilitas kesehatan seperti di rumah sakit dibandingkan dengan puskesmas, Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan Klinik bersalin.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) berbasis komunitas, seperti *Moms Support Squad*. Program ini dirancang untuk membangun jejaring dukungan antar-ibu, meningkatkan kapasitas kader posyandu, serta menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi praktik menyusui. Melalui pemberdayaan kader dalam *Moms Support Squad*,

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

diharapkan tercipta sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan ibu menyusui sehingga keberhasilan menyusui di Kota Depok dapat meningkat. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu memberdayakan kader posyandu melalui pembentukan *Moms Support Squad* sebagai kelompok pendukung ASI berbasis komunitas untuk meningkatkan keberhasilan menyusui di Kota Depok.

### METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Sosialisasi

- a. Perijinan Mitra dan menentukan target pengabdian yaitu bidan penanggung jawab dan Kader Posyandu pada Tanggal 23 Juni 2025
- b. Identifikasi sasaran. Gabungan dari Posyandu Anggrek dan Posyandu Seroja Mampang Pancoran Mas Depok
- c. Penyusunan dan sosialisasi program pengabdian agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.
- d. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pengabdian
- e. Koordinasi lapangan dilakukan pada Tanggal 10 September 2025 oleh tim pengabdian, mahasiswa beserta mitra melalui *zoom online*

#### 2. Pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh 22 Kader. Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah kader mampu menjadi *Agent of Change* dalam mendampingi ibu demi keberhasilan menyusui. Sebelum pelatihan, peserta dibagikan *pre test* terlebih dahulu. Pelatihan ini dilakukan pada Hari Kamis, 18 September 2025 di Mushala Al Mujahidin, Kelurahan Mampang, Depok. Pelatihan dimulai sejak pukul 08.00 s/d 14.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dan diisi oleh 4 narasumber. Selama pelatihan, disisipkan sosialisasi Lagu Menyusui "Posisi dan Perlekatan".

Edukasi yang diberikan kepada kader antara lain :

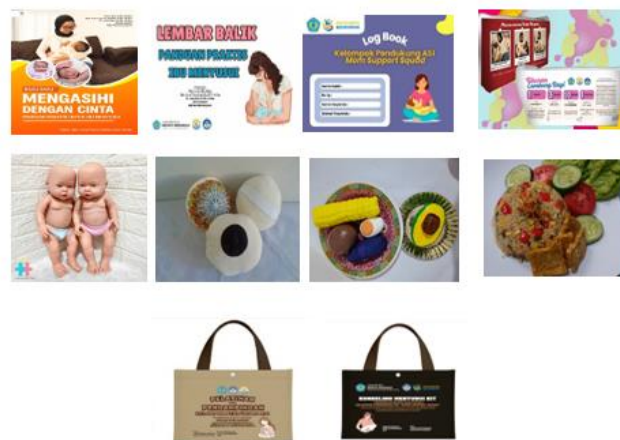
- a. ASI : Proses Produksi, Manfaat dan Tips Menyusui
- b. Menyusui dengan Benar : Posisi, Komposisi ASI dan Mengatasi Masalah
- c. Pemberdayaan Kader dan Ibu Menyusui : Konseling, Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi
- d. Keterampilan Penyediaan Pangan Sehat dalam mendukung keberhasilan menyusui



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI “Moms Support Squad” bersama seluruh tim pengabdian, panitia, mahasiswa dan mitra

### 3. Penerapan Teknologi

Adanya Buku Saku Mengasahi dengan Cinta: Panduan Praktis untuk Ibu Menyusui, Lembar Balik Panduan Praktis Ibu Menyusui, *Log Book* Kelompok Pendukung ASI “Moms Support Squad”, Diorama gizi ibu menyusui, phantom bayi, phantom payudara, pouch lambung bayi, sloki dll agar membantu proses pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Penerapan Teknologi Kelompok Pendukung ASI “Moms Support Squad”

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Dalam proses pendampingan, kader dibagi 2 kelompok. Kelompok Posyandu Anggrek dan Seroja. Pendampingan terkait aspek manajemen ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok selama pelatihan berlangsung.



Gambar 3. *Focus Group Discussion* (FGD) Aspek Manajemen pada Posyandu Anggrek dan Seroja

Setiap kader memiliki *logbook* guna memudahkan proses pengecekan, pencatatan waktu, aktifitas yang dilakukan kepada ibu menyusui. Dengan adanya *logbook*, aspek manajemen dapat diaplikasikan dan diharapkan proses pendampingan lebih teratur dan terarah.

Evaluasi dilaksanakan *post test* sesudah kegiatan pengabdian. Evaluasi pelatihan meliputi materi, pelatih, penyelenggaraan dan peserta. Evaluasi materi meliputi: keluasan dan kecukupan materi, kesesuaian dengan bidang kerja peserta. Evaluasi pelatih meliputi: penguasaan dan ketepatan waktu, sistematika penyajian, penggunaan metode dan alat bantu, daya simpati, gaya, dan sikap terhadap peserta, penggunaan bahasa, pemberian motivasi belajar kepada peserta, pencapaian tujuan instruksional, kerapian berpakaian.

Penilaian pelatihan meliputi: pencapaian tujuan, dan metode pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan meliputi: keseluruhan penyelenggaraan, ruangan dan fasilitas, hidangan, dan waktu atau jadwal yang disediakan. Untuk peserta evaluasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kehadiran, partisipasi, dan antusiasme.

##### 5. Keberlanjutan Program

Diharapkan setelah program ini kader dan ibu di Wilayah Kerja Posyandu Anggrek dan Posyandu Seroja Mampang Pancoran Mas Depok, memiliki pengetahuan dan sikap juga keterampilan yang baik terkait menyusui. Kader dapat melanjutkan program edukasi dan pendampingan dengan media lembar balik dan *logbook* yang sudah kami berikan. Keberlanjutan program pengabdian dapat dilakukan oleh ibu kepada saudaranya, tetangganya atau orang disekitarnya yang sedang atau butuh bantuan terkait praktik menyusui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM memfasilitasi dan mendampingi kader Posyandu untuk membentuk kelompok pendukung ASI, atau "Moms Support Squad". Pembentukan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak terkait, dengan bidan penanggung jawab Posyandu dan Puskesmas UPTD Mampang Depok, untuk mengidentifikasi kader yang bersedia berpartisipasi. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi para ibu untuk saling berbagi pengalaman, dukungan, dan informasi seputar menyusui

Dari hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan pemberian ASI. Gambaran peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Pengetahuan KP ASI Mom Support Squad

| No.                   | Responden        | Pre-test     | Post-test    |
|-----------------------|------------------|--------------|--------------|
| 1                     | Ikah             | 80           | 85           |
| 2                     | Siti Rusmiati    | 70           | 80           |
| 3                     | Sri Agus tini    | 70           | 80           |
| 4                     | Ade Rodiawati    | 85           | 85           |
| 5                     | Murati           | 90           | 85           |
| 6                     | Dewi astriani    | 80           | 80           |
| 7                     | Ratiyem          | 75           | 65           |
| 8                     | Parwinah         | 80           | 85           |
| 9                     | Sumiati          | 60           | 75           |
| 10                    | Latifah          | 85           | 85           |
| 11                    | Sumiarnih        | 75           | 80           |
| 12                    | Berlina Hasibuan | 80           | 85           |
| 13                    | Kurniasih        | 70           | 80           |
| 14                    | Aliah            | 85           | 90           |
| 15                    | Parmi            | 75           | 85           |
| 16                    | Erlina nasution  | 75           | 80           |
| 17                    | Maesaroh         | 75           | 75           |
| 18                    | Eliza Firda      | 90           | 90           |
| 19                    | Suryani          | 75           | 75           |
| 20                    | April yanti      | 80           | 80           |
| 21                    | Muiyah           | 55           | 85           |
| 22                    | Aisah            | 65           | 70           |
| <b>Rata rata Skor</b> |                  | <b>76.14</b> | <b>80.91</b> |

Program *Moms Support Squad* sebagai Kelompok Pendukung ASI yang mengaktifkan kader Posyandu menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata kader dari 76,14% (pre-test) menjadi 80,91% (post-test). Secara praktis, peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan terstruktur yang memadukan materi tentang ASI eksklusif, teknik menyusui, dan pemecahan masalah laktasi mampu memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan di komunitas. Penguatan kompetensi konseling

pada petugas kesehatan komunitas (termasuk kader) merupakan mekanisme kunci untuk mempertahankan praktik menyusui [7]. Pendekatan demonstrasi emosional, praktik *hands-on*, dan *role-play* teknik pelekatan yang benar tampak menjanjikan untuk dipertahankan dalam *package* pelatihan [8].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kader tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader sendiri, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman ibu hamil dan menyusui. Informasi mengenai manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan bayi mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan ASI secara optimal. Temuan ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menegaskan bahwa edukasi menyusui berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dan berdampak pada praktik menyusui eksklusif hingga 6 bulan [9]. Hambatan utama keberlanjutan ASI eksklusif adalah rendahnya pemahaman ibu mengenai manajemen laktasi dan keyakinan bahwa ASI tidak mencukupi. Melalui edukasi dari kader, hambatan ini dapat diminimalisasi dengan pemberian informasi yang benar, teknik menyusui yang praktis, serta dukungan emosional [10].

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan baik di level kader maupun ibu menyusui. Keterampilan konseling kader menjadi aspek penting karena efektivitas dukungan menyusui sangat ditentukan oleh cara kader berinteraksi dengan ibu. teknik pelekatan yang benar, posisi menyusui yang nyaman, serta cara pemerah dan menyimpan ASI, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan menyusui. WHO (2018) merekomendasikan agar edukasi menyusui mencakup demonstrasi praktik, bukan sekadar penyampaian informasi, karena keterampilan motorik ini sangat memengaruhi kenyamanan ibu dan keberhasilan transfer ASI ke bayi [11]. Hasil Studi [12] menunjukkan bahwa pelatihan kader yang dilengkapi *role-play* dan praktik lapangan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam mendemonstrasikan teknik menyusui kepada ibu, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Temuan program *Moms Support Squad* menunjukkan bahwa ketika ibu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan manfaat ASI, mereka cenderung menerapkan pola asuh yang lebih sehat dan alami: menyusui responsif sesuai *feeding cues*, *skin-to-skin*/kontak erat sejak dini, *rooming-in*, serta manajemen laktasi harian (pelekatan, pemerah-penyimpanan ASI). Pola asuh semacam ini selaras dengan bukti penelitian yang mengaitkan praktik ASI eksklusif dan pola asuh positif dengan risiko stunting yang lebih rendah. Studi di Batam misalnya, menunjukkan hubungan bermakna antara pola asuh ibu dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting mengindikasikan bahwa intervensi yang memperbaiki pemahaman dan praktik pengasuhan berbasis ASI berpotensi menekan masalah gizi kronis pada balita [13]. Studi lain mengenai *Kangaroo Mother Care* (KMC) yang menekankan kontak

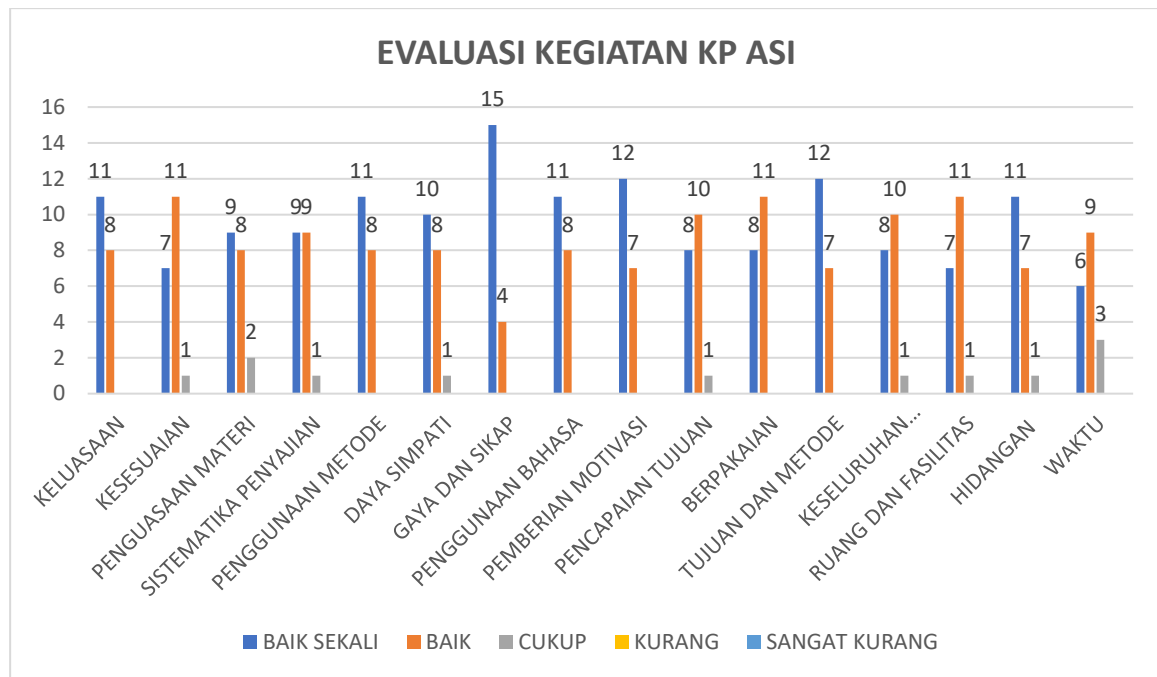
kulit ke kulit, menyusui dini dan pelibatan aktif orang tua terbukti layak diterapkan dan bermanfaat bagi berat bayi lahir rendah (BBLR). Integrasi pesan/pelatihan KMC ke dalam edukasi komunitas berpotensi memperkuat *take-home practices* keluarga [14]. Implementasi KMC menguatkan pola asuh awal (*early caregiving*) yang mendorong keberhasilan menyusui dan regulasi bayi, sehingga selaras dengan temuan *Moms Support Squad* tentang perbaikan pola asuh. Peningkatan Kualitas Pelayanan

Pelatihan kader Posyandu meningkatkan fungsi dan citra Posyandu sebagai pusat informasi gizi dan kesehatan ibu-anak. Misalnya, [12] menemukan bahwa setelah pelatihan, kader lebih mampu menjalankan peran sebagai fasilitator Kelompok Pendukung ASI, sehingga Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan balita, tetapi juga sebagai pusat edukasi menyusui.

Selain itu, kader yang dibekali pelatihan konseling laktasi mampu memberikan layanan dengan kualitas yang lebih tinggi, baik dari segi empati, keterampilan komunikasi, maupun solusi praktis untuk masalah menyusui. Penelitian lain [15] menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan kader dalam memberikan edukasi teknik menyusui setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Demikian pula, penelitian lainnya [16] menemukan bahwa pelatihan mekanisme konseling menyusui pada kader dan tokoh masyarakat meningkatkan efektivitas konseling ASI eksklusif di komunitas.

Terbentuknya *Moms Support Squad* menambah lapisan penting dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Studi tentang pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) menekankan rekrutmen kader Posyandu, pelatihan konseling, pendampingan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi oleh tim, sehingga dukungan komunitas terstruktur dan melengkapi layanan puskesmas/RS [1]. KP-ASI juga berperan nyata meningkatkan fungsi Posyandu sebagai pusat dukungan dan rujukan praktis bagi ibu, sehingga memperkuat jejaring layanan formal [17]

Kemandirian organisasi komunitas menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat. Program berbasis masyarakat merupakan bagian penting dari sistem pemberian layanan dalam promosi kesehatan, tetapi masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana program-program ini berkelanjutan. Dukungan politik yang kuat, membangun kemitraan masyarakat yang efektif, komunikasi yang baik, mengadaptasi program dengan konteks lokal, dan membangun kapasitas organisasi di lingkungan dengan sumber daya terbatas telah dipandang sebagai faktor pendukung utama. Namun, sumber pendanaan yang tidak stabil, kurangnya bukti yang membuktikan efektivitas program, dan kurangnya perencanaan strategis untuk implementasi dari waktu ke waktu telah ditemukan menghambat keberlanjutan banyak program masyarakat[18].



Gambar 4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI Mom Support Squad

### Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *Moms Support Squad* berjalan baik dengan skor evaluasi 4,47 (kategori baik). Aspek gaya dan sikap narasumber mendapat nilai tertinggi (*baik sekali*), menandakan metode penyampaian yang komunikatif sangat memengaruhi kepuasan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian [15] dan [19] yang menekankan pentingnya kualitas fasilitator dalam meningkatkan motivasi serta efektivitas pelatihan kader.

### KESIMPULAN

Kegiatan PKM *Moms Support Squad* terbukti meningkatkan pengetahuan kader Posyandu (dari 76,14% menjadi 80,91%), memperkuat keterampilan konseling dan praktik menyusui, serta mendorong pemahaman ibu untuk memberikan ASI secara optimal. Program ini juga berkontribusi pada perbaikan pola asuh bayi, penguatan peran Posyandu sebagai pusat dukungan, serta menciptakan sistem pendampingan komunitas yang berpotensi berkelanjutan.

Program sebaiknya direplikasi di Posyandu lain dengan dukungan lintas sektor, serta dipadukan dengan monitoring, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan agar keberhasilan menyusui dan keberlanjutan kelompok pendukung ASI dapat terjaga.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada mitra Posyandu Seroja dan Anggrek Mampang, Depok, kegiatan PKM ini adalah Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada tahun 2025.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] K. Khotimah *et al.*, "Analisis Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 2, pp. 254–266, 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i2.505.
- [2] BPS, "Konsumsi Kalori dan Protein penduduk Indonesia dan Provinsi September 2022," 2022.
- [3] R. Hizriyani and T. S. Aji, "Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting," *J. Jendela Bunda*, vol. 8, no. 2, pp. 56–58, 2021.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024," 2024.
- [5] Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, no. 1. Indonesia, 2021, p. 75.
- [6] Presiden Republik Indonesia, UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Indonesia, 2009, p. 111.
- [7] A. Gavine *et al.*, "Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies," *Cochrane Database Syst. Rev.*, vol. 2022, no. 10, 2022, doi: 10.1002/14651858.CD001141.pub6.
- [8] L. Ervina and L. Linda, "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penerapan Metode *Emotional Demonstration* sebagai Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif," *J. Kesmas Asclepius*, vol. 6, no. 2, pp. 140–148, 2024, doi: 10.31539/jka.v6i2.11485.
- [9] C. D. Patnode, C. Senger, and E. L. Coppela, "Interventions to Support Breastfeeding Updated Evidence Report and Systematic Review for the US Preventive Services Task Force," *JAMA*, vol. 333, no. 17, 2025, doi: doi:10.1001/jama.2024.27267.
- [10] B. A. Paramashanti, M. J. Dibley, T. M. Huda, Y. S. Prabandari, and N. A. Alam, "Factors influencing breastfeeding continuation and formula feeding beyond six months in rural and urban households in Indonesia: a qualitative investigation," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.1186/s13006-023-00586-w.
- [11] WHO/UNICEF, *Implementation Guidance on Counselling Women To Improve Breasfeeding Practices*. 2021.
- [12] Rijanto *et al.*, "Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya," *Int. J.*

- Community Serv. Learn.*, vol. 7, no. 1, pp. 10–111, 2023, doi: 10.23887/ijcsl.v7i1.53121.
- [13] R. Erda, N. K. Alisyah, D. A. Suntara, and D. Yunaspi, “Hubungan Pola Asuh Ibu, Pendidikan Ibu, dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting pada Balita,” *Jik J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 310, 2022, doi: 10.33757/jik.v6i2.554.
- [14] T. Amelia *et al.*, “Feasibility of Kangaroo Mother Care (KMC) Implementation in Depok City, Indonesia,” *Glob. Pediatr. Heal.*, vol. 8, 2021, doi: 10.1177/2333794X211012390.
- [15] W. Wahida, D. Mariana, I. Idayati, and G. Gusriani, “Pelatihan dan Pendampingan Edukasi Teknik Menyusui pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Beru-beru,” *Borneo Community Heal. Serv. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2023, doi: 10.35334/neotype.v3i1.3469.
- [16] H. Imbar, A. B. Montol, F. N. Losu, Y. Pasambo, and N. R. Momongan, “Pelatihan Mekanisme Konseling Menyusui Eksklusif,” *Jpkmn*, vol. 4, no. 3, pp. 3015–3022, 2023.
- [17] W. Paju, A. U. Dewa, J. Lende, D. N. Riti, and S. D. R. P. Santoso, “Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI) Eksklusif Sukses Kelurahan Dira Tana, Sumba Barat,” *Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 03, no. 01, pp. 1–23, 2016.
- [18] F. M. G. Donessouné, G. O. Sossa, and S. Kouanda, “Sustainability of Community Health Programme Using Community-Based Organizations: a Challenge for Stakeholders,” *BMC Health Serv. Res.*, vol. 23, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.1186/s12913-023-09320-y.
- [19] Nurbaya, Z. Irwan, and Najdah, “Pelatihan Keterampilan Konseling pada Kader Posyandu di Daerah Lokus Stunting,” *Masy. Mandiri*, vol. 6, no. 1, pp. 248–257, 2022.